

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Islam yang sangat pesat di hampir seluruh penjuru dunia tidak lain adalah karena adanya dakwah Islam. Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan ummatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia.

Dakwah merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai metode, sistematika, sasaran dan materi agar bisa mengajak manusia kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. Abdul al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah fardiyah dan dakwah ummah.¹

Dakwah saat ini tidak hanya melalui ceramah di mimbar saja tapi sudah melalui media seperti Koran, Tabloid, Radio, Televisi, Media-media sosial, dan salah satunya Film. Dalam hal menentukan metoda komunikasi, para dai hendaknya bisa memilih dari berbagai macam metode komunikasi yang tepat guna.²

¹Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 14.

²Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 114.

Film adalah jenis karya sastra yang menggunakan komunikasi visual dengan gambar bergerak dan suara, dimana berisi suatu cerita secara utuh, mulai dari awal masalah hingga penyelesaiannya, yang mengandung makna tertentu untuk mengajarkan sesuatu kepada penontonnya. Film sebagai seni visual juga memiliki beberapa fungsi bagi kelangsungan hidup manusia. Salah satunya adalah sebagai hiburan untuk sekedar menghilangkan rasa lelah atau sebagai sarana refreking. Selain sebagai sarana hiburan, film juga dapat bermanfaat sebagai sarana pendidikan melalui kisah-kisah yang di tampilkan di dalam film tersebut.

Dengan semakin berkembangnya teknologi perfilman, semakin luas pula jangkauan pesan yang bisa tersampaikan dari film tersebut. Apapun alasannya dan di manapun tempatnya, film telah merambah bahkan telah sampai pada wilayah titik-titik peta dunia yang tidak terduga, termasuk di Indonesia.³ Jika perencanaan yang baik dalam pengelolaan film ini maka akan membuat proses komunikasi pesan dan informasi dakwah menjadi efektif dan mudah diterima.

Dari pemaparan mengenai pentingnya film untuk kesuksesan dakwah dan juga pentingnya pesan dan pengemasan teknik dakwah dalam film, ada film berjudul *Becakut Pandir* karya Sapakawanan Project yang menarik untuk diteliti, dikarenakan keunikan dari penetapan pesan dan pengemasan teknik dakwah, pemilihan ide, dan audio visual serta keberhasilannya memenangkan beberapa festival film nasional salah satunya pada “Jogja Film Academy”

³Edi Sedyawati, *Sejarah kebudayaan Indonesia* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hal. 105.

tahun 2019 dan berhasil terseleksi kedalam Online Screening Lift-Off Session December 2019 di Pinewood Studios, Inggris, maka film ini menarik untuk diteliti.

Film *Bacakut Pandir* adalah sebuah film hasil karya dari Sapakawanan Project dan di Sutradarai oleh Muhammad Rizal. Sapakawanan Project adalah salah satu organisasi yang bergerak di bidang film dari Banjarmasin. Banyak karya film yang sudah mereka buat salah satu karyanya berjudul *Bacakut Pandir* dan berdurasi 11 menit yang berceritakan tentang Burhan seorang duda anak 1 dan Isul yang seorang perjaka tua secara terang-terang menyatakan permusuhan setelah keduanya berdebat tentang perbedaan pilihan presiden. *Bacakut Pandir* adalah film bergenre drama yang dibalut dengan komedi dan budaya lokal sehingga menjadi tontonan yang unik dan mudah diterima oleh para penonton.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengemasan teknik pesan dakwah dalam film pendek *Bacakut Pandir* oleh Rumah Produksi Sapakawana Project. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti film tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengemasan Teknik Pesan Dakwah dalam Film pendek *Bacakut Pandir* oleh Rumah Produksi Sapakawana Project”.

B. Fokus Masalah

Dengan memahami latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengambil permasalahan yang dikaji adalah: Bagaimana pengemasan teknik pesan dakwah dalam film pendek *Bacakut Pandir*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengemasanteknik pesan dakwah dalam film pendek *Bacakut Pandir*

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, memperkaya kajian tentang film sebagai media dakwah pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wacana dan pengetahuan kepada pembaca tentang pengemasan teknik pesan dakwah dalam film *Bacakut Pandir*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu adanya Agar tidak terjadi kesalahan makna dan penelitian lebih jelas dan terarah, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik merupakan operasionalisasi metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam kegiatan dakwah terdapat teknik dakwah yang diperlukan sesuai dengan metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka dapat ditetapkan bagaimana teknik pelaksanaannya. Jadi teknik merupakan

tindak lanjut operasionalisasi kegiatan dakwah yang diperlukan guna tercapainya kegiatan dakwah.

2. Pengemasan artinya adalah suatu sistem terkoordinasi dalam mempersiapkan barang untuk transportasi, pergudangan, logistik, penjualan, dan penggunaan akhir. Sederhananya, pengemasan adalah suatu proses memberi wadah atau pembungkus kepada suatu produk.
3. Pesan Dakwah adalah berita atau informasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Dalam penelitian ini pesan yang dimaksud adalah pesan atau materi dakwah yang terkandung dalam film *Bacakut Pandir*. Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh dâ'i kepada mad'û yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam sebagaimana dalam Alquran dan Alhadis.
4. Film pendek *Bacakut Pandir* di produksi oleh Rumah produksi Sapakawanan Project dan di sutradarai oleh Muhammad Rizal. Bergenre Drama dan berdurasi 11 menit yang berceritakan tentang Burhan seorang duda anak 1 dan Isul yang seorang perjaka tua secara terang-terang menyatakan permusuhan setelah keduanya berdebat tentang perbedaan pilihan presiden.

Berdasarkan definisi diatas dari penelitian pengemasan teknik pesan dakwah dalam film pendek *Bacakut Pandir* yang penulis maksud adalah berupa audio visual. Audio meliputi dialog, musik, dan sound effect. Dan visual meliputi teknik pengambilan gambar, pencahayaan dan setting atau latar.

F. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan skripsi yang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini, sebagai referensi atau rujukan bagi penulis dalam merumuskan permasalahan, dan sekaligus sebagai referensi tambahan selain buku, koran dan artikel. Adapun beberapa judul penelitian yang penulis dapatkan sebagai berikut:

Pertama, Arifiyah Tsalasati AM (2012) dengan judul Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film “Sang Pencerah” Karya Hanung Bramantyo. Penelitian film Sang Pencerah bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah dan tehnik penyampaian pesan dakwah. Penulis menggunakan metodologi kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif fokus pada analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes dengan melakukan pendekatan signifikasi dua tahap yaitu tahap denotatif dan konotatif.

Kedua, Skripsi Silvia Riskha Febriar (2010) dengan judul “Pesan Dakwah dalam film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Pesan Tentang Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam)” bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah film Perempuan Berkalung Sorban mengenai kesetaraan gender. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah semiotik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui kesimpulannya bahwa pesan yang terkandung dalam film Perempuan Berkalung Sorban adalah yang berhubungan dengan syariah dalam

bidang muamalah yang disajikan dalam dua bentuk yaitu bidang domestik dan bidang politik.

Ketiga, Penelitian Ratna Kumala Dewi (2007) dengan judul Muatan Dakwah Dalam Film Singa Karawang Bekasi. Film ini disutradarai oleh Nurul M. Berry yang menyampaikan informasi tentang perjuangan rakyat yang dipelopori oleh KH. Noer Ali untuk melawan penjajahan Belanda. Disamping sebagai film perjuangan, film Singa Karawang Bekasi juga menyajikan berbagai pesan moral yang layak untuk disampaikan kepada masyarakat, sebagai media pendidikan bagi masyarakat. Dengan demikian kehadiran film Singa Karawang Bekasi disamping sebagai media pendidikan bagi masyarakat juga mengajak penontonnya untuk mengikuti dan melaksanakan ajaran Islam sebagaimana yang divisualisasikan dalam film tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yaitu yang menggambarkan bagaimana dan dengan cara apa pesan-pesan itu disampaikan dalam film tersebut yang kemudian hasil dari penelitian ini penulis kategorikan menjadi tiga materi yaitu akidah, syari'ah dan akhlak.

Semua penelitian diatas mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah obyeknya sama-sama meneliti tentang film. Sedangkan perbedaannya adalah dari objek filmnya. Penelitian ini ingin mengetahui isi pesan dan pengemasan teknik pesan dalam film pendek *Bacakut Pandir*.

G. Sistematis Penulisan

BAB I, Pendahuluan berisi tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan Pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian Teori tentang dakwah dan film. Kajian dakwah ada pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah dan pesan dakwah. Kajian film ada pengertian dan sejarah film, jenis dan genre, unsur-unsur film dan teknik pesan dakwah dalam film

BAB III, Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, teknik penelitian, objek penelitian, sumber dan jenis data, dan analisis data

BAB IV, Analisis pengemasan teknik pesan dakwah dalam film *Bacakut Pandir* berisi tentang hasil Analisis Data Penelitian, berisi tentang analisis pengemasan teknik pesan dakwah dalam film *Bacakut Pandir*.

BAB V, Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis.